

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Penelitian ini menganalisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten OKU Timur berdasarkan laporan penerimaan kas.

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kualitatif. Menurut Sujarweni (2022:25), data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam metode ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Menurut Sugiono (2021:106-127) dijelaskan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dioeroleh melalui observasi. Hasil observasi

daat dijelaskan informasi yang belum didapat melalui wawancara. Misalnya melalui observasi peneliti mendapatkan informasi seperti fenomena – fenomena yang sedang berlangsung, cara melaksanakan tugas, pola interaksi, dan lain-lain. Melalui observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhansituasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pengalaman langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

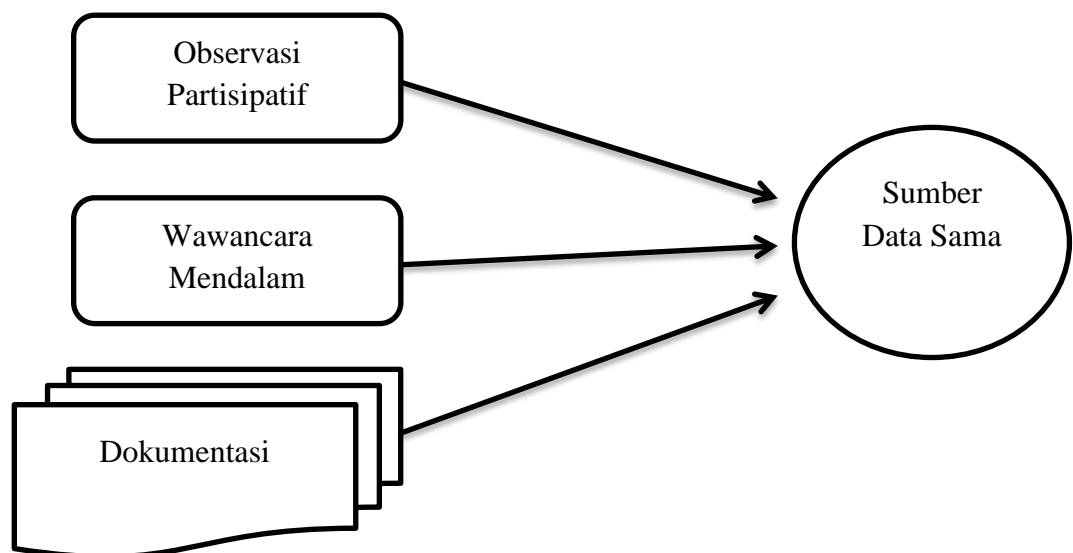
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi tehnik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Triangulasi “ Tehnik”

3.4 Tenik Analisis Data

Data yang di peroleh tidaklah langsung disajikan dan dianalisa, melainkan diolah terlebih dahulu. Menurut Miles Dan Huberman (Sugiyono,2021: 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap analisis datanya meliputi:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti. Semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan berbentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

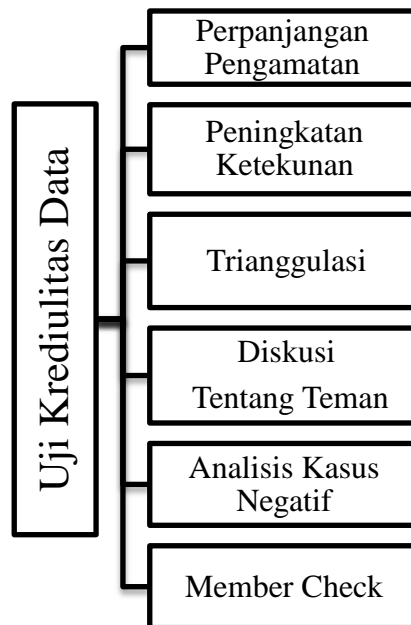
d. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan dalam pengumpulan data maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiono (2021:185), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.



Gambar 3.2
Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk. Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai

sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah seperti itu, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah adanya keterbukaan dari narasumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya dengan demikian perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data yang sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. bila data telah dicek kebenarannya maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

3.5.1.2 peningkatan ketekunan

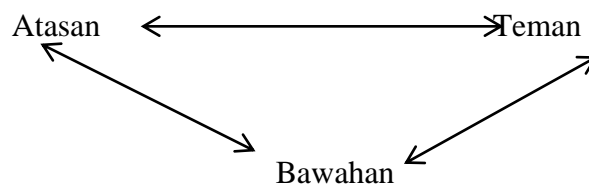
Menurut Sugiono (2020:367) peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada yang salah, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis apa

yang diamati maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis apa yang diamati.

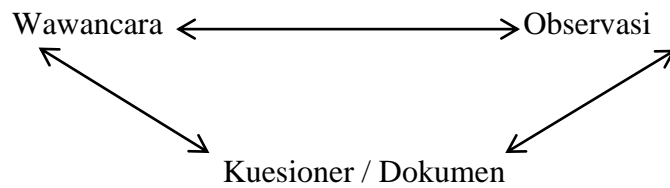
Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

3.5.1.3 Triangulasi

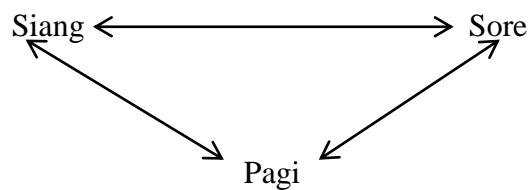
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiono, 2020:368).



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4
Triangulasi Tehnik Pengumpulan Data



Gambar 3.5
Waktu Pengumpulan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara terulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

3.5.1.4 Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut sudah tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah semuanya (Sugiyono, 2020:370).

Dilihat dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

3.5.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2020:370), bahan referensi adalah adanya pendukung atau membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, foto-foto yang dapat membantu dalam penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

3.5.1.6 Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2020:3721) ,*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud sumber data atau informasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* pada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni ini, agar memperoleh keabsahan data dalam penelitian.

3.5.2 Uji Komfirmabilitas (Objektivitas)

Dalam hal ini, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan mulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut diragukan komfirmabilitinya. Komfirmabilitas berarti peneliti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:373), komfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmabilitas mirip dengan uji realibilitas, sehingga pengujian bisa dilakukan secara bersamaan. Komfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan pengujian dalam proses penelitian, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang dapat diterima oleh khalayak banyak. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pengujian realibilitas yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh pemeriksa yang independen, atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.7 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yaitu untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel terkait penelitian sehingga penelitian yang dilakukan secara benar sesuai dengan judul Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten OKU Timur.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	Prosedur akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan penerimaan kas.	Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 1. Penerimaan dan penyetoran pendapatan 2. Pembukuan bendahara penerimaan 3. Laporan pertanggungjawaban bendahara penerimaan